



## **Asesmen Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Karakter**

**Risdianto Hermawan**

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen  
ianhermawanr@gmail.com

### **Abstrak**

Asesmen bagi anak usia dini sangatlah penting untuk dilaksanakan, selain untuk mengetahui perkembangan anak, asesmen juga diperuntukkan sebagai acuan untuk mengembangkan potensi anak secara tepat. Dengan demikian perkembangan anak akan dapat terekam dan didampingi secara tepat. Selain untuk perkembangan yang berkaitan dengan kecerdasan intelektual, asesmen juga perlu diterapkan dalam perkembangan karakter anak. Perkembangan karakter anak usia dini harus dibangun sedini mungkin untuk memberikan bekal. Sudah ada ketentuan nilai pendidikan karakter anak yang harus dimiliki. Hal ini sesuai dengan gerakan atau pun program yang dicanangkan pemerintah yaitu revolusi mental. Dari sinilah penting untuk dilakukan asesmen yang berbasis pada pendidikan karakter khususnya anak usia dini. Artikel ini membahas terkait pentingnya dan bagaimana asesmen bagi anak usia dini dalam perspektif pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Asesmen, Anak Usia Dini, Karakter.

### ***Early Childhood Assessment in a Character Education Perspective***

#### **Abstract**

*Assessment for early childhood is very important to be carried out, in addition to knowing the development of children, assessment is also intended as a reference to develop children's potential appropriately. Thus the child's development will be able to be recorded and accompanied appropriately. In addition to developments related to intellectual intelligence, assessment also needs to be applied in the development of children's character. Early childhood character development must be built as early as possible to provide provisions. There are provisions for the value of children's character education that must be owned. This is in accordance with the movement or program launched by the government, namely the mental revolution. From here it is important to conduct an assessment based on character education, especially early childhood. This article discusses the importance and how assessment for early childhood in the perspective of character education.*

**Keywords:** *Assessment, Early Childhood, Character.*

#### **PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa tidaklah ditentukan dari sumber daya alamnya saja, tetapi bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Ciri kualitas sumber daya manusia yang keberadaannya penting dimiliki dimulai dari kepribadian, tanggung jawab, hubungan antar manusia, dan pekerja keras. Kualitas kepribadian pada setiap manusia adalah hal penting yang menentukan keberhasilan seseorang saat masuk di dunia kerja, di sisi lain kualitas intelektual seseorang hanya menyumbang 20 persen keberhasilan seseorang di dunia kerja.

Menurut Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index atau HDI) dilaporkan bahwa peringkat HDI Indonesia berada di bawah Vietnam pada tahun 2007 (Suryadi 2008:58). Fenomena ini menggambarkan terpuruknya kondisi tingkat pendidikan dan lain sebagainya di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Tingginya angka korupsi, kolusi dan nepotisme masih terjadi di Indonesia dan menempati peringkat kedua setelah India jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia. Perilaku merusak diri juga masih banyak dijumpai di Indonesia seperti mengonsumsi obat-obatan terlarang, tawuran, dan lain sebagainya yang merupakan indikator atau gambaran gagalnya pembentukan karakter di Indonesia. Hal inilah yang menjadikan pemerintah gencar menyosialisasikan dan melaksanakan pendidikan karakter.

Manusia memiliki potensi untuk berkarakter secara natural sesuai dengan kondisi lingkungan yang menciptakan sejak lahir. Akan tetapi, ketika menjalani kehidupan manusia melewati proses panjang dalam pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Thomas Lickona dalam Dalmeri (2014:272) menjelaskan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling) dan perilaku bermoral (moral behavior) artinya manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (knowing the good), menginginkan dan mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (acting the good).

Pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Selain itu, anak-anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, dapat mengelola stressnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya. Penanaman karakter sejak usia dini menjadi landasan yang penting bagi terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang sejahtera dan berkeadaban. Setelah dilaksanakan penanaman atau implementasi pendidikan karakter, maka penting untuk dilaksanakannya asesmen. Asesmen pendidikan karakter pada anak usia dini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan karakter pada anak didik. Tidak hanya itu, dengan asesmen seorang guru dapat mengetahui langkah apa yang harus diambil untuk mendampingi dan mengembangkan karakter pada anak didiknya. Kesadaran seperti inilah yang harus dimulai sejak anak usia dini, karena keadaan seseorang setelah dewasa sangatlah ditentukan sejak anak usia dini. Pada tulisan ini, penulis berusaha untuk menggambarkan asesmen pada anak usia dini khususnya asesmen dalam perspektif pendidikan karakter.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research (Sugiyono dalam Samiaji, 2019:299) yaitu penelitian yang berfokus konteks keseluruhan peristiwa yang diteliti dan diselidiki yang meliputi tempat (KB Wadas Kelir), pelaku (anak-anak KB Wadas Kelir),

dan aktivitas sosial yang berinteraksi secara sinergi . Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Wadas Kelir, Kelurahan Karangklesem, Kecamatan Purwokerto selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu penelitian diorientasikan untuk memahami fenomena asesmen yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa (Moleong, 2017:5). Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan wali murid atau orang tua siswa di Kelompok Bermain Wadas Kelir. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara pada informan yakni kepala sekolah, guru, dan wali murid atau orang tua siswa. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan wali murid atau orang tua siswa, dan dokumentasi kegiatan berupa gambar kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan orangtua, guru dengan murid, dan orangtua dengan anaknya, selain itu dokumen pendukung dalam penelitian ini yakni hasil penelitian-penelitian terdahulu (Sugiyono, 2017:8). Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data terkait asesmen yang dilaksanakan di kelompok Bermain Wadas Kelir dalam pembentukan karakter siswa dan mereduksi data yang relevan. Setelah itu, data-data diklasifikasi, dianalisis, dan diverifikasi berdasarkan konteks teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat diidentifikasi kebaruan temuannya (Miles, 2014:12-14).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini menjadi penentu keberhasilan generasi yang akan datang sebagai generasi pembangun bangsa. Lima tahun usia pertama adalah masa peka yang penting mendapatkan pendidikan terbaik yang dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa mendatang (Sufa dan Irfan, 2017:3). Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada anak usia dini (0-6 tahun), mencakup empat aspek, yaitu: (1) Aspek Spiritual, (2) Aspek Personal/kepribadian, (3) Aspek Sosial, dan (4) Aspek lingkungan (Pedoman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini, 2012:5). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai-nilai dasar yang dipandang baik. Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenalkan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku mereka mencakup 15 aspek yaitu sebagai berikut (Direktorat Pembinaan PAUD 2012: 1) Kecintaan terhadap Tuhan YME; 2) Kejujuran; 3) Disiplin; 4) Toleransi dan Cinta Damai; 5) Percaya Diri; 6) Tolong menolong, kerjasama, dan gotong royong; 8) Hormat dan sopan santun; 9) Tanggung jawab; 10) Kerja keras; 11) Kepemimpinan dan keadilan; 12) Kreatif; 13) Rendah hati; 14) Peduli lingkungan; 15) Cinta bangsa dan tanah air.

## **Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pendidikan karakter pada anak usia dini bisa kita implementasikan melalui pembelajaran, yaitu dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang bisa dipraktikkan secara berulang-ulang. Agar pendidikan karakter pada pembelajara anak usia dini berjalan dengan efektif, maka diperlukan juga suasana lingkungan yang kondusif, yaitu aman dan nyaman. Penanaman nilai karakter pada anak bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Dengan demikian mereka termotivasi dari dalam diri untuk menerapkan dan terus memelihara nilai tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan pendidikan karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

### **1. Tahapan Perencanaan**

Perencanaan pendidikan karakter dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal berikut: (a) Mengenal dan memahami anak seutuhnya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya, seperti anak sebagai peneliti ulung, aktif gerak, pantang menyerah, maju tak pernah putus asa, terbuka, bersahabat, dan tak membedakan. (b) Nilai-nilai pendidikan karakter diterapkan menyatu dengan kegiatan inti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara:

- a. Memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan tema dan judul kegiatan pembelajaran.
- b. Menentukan indikator perkembangan nilai-nilai karakter, sesuai dengan tahap perkembangan anak
- c. Menentukan jenis dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan nilai-nilai karakter bagi anak usia dini dilakukan melalui kegiatan yang terprogram dan pembiasaan:

- a. Kegiatan terprogram antara lain: (1) Menggali pemahaman anak untuk tiap-tiap nilai karakter. Kegiatan ini bisa dilakukan melalui bercerita dan dialog yang dipandu oleh guru. Misalnya untuk tema tanaman, guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka tentang karakter yang bertanggung jawab dalam memelihara tanaman. Contoh pertanyaan guru, “Mengapa kita harus bertanggung jawab memelihara tanaman?” atau ”Bagaimana cara kita bertanggung jawab terhadap tanaman?” Setiap anak dapat memberi jawaban yang berbeda. Semua pendapat anak dihargai karena itu mencerminkan pemahaman mereka. (2) Membangun penghayatan anak dengan melibatkan emosinya untuk menyadari pentingnya menerapkan nilai karakter (bertanggung jawab). Proses ini dibangun juga melalui pertanyaan terbuka atau melalui pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada di sekitar lembaga PAUD. Misalnya setelah bercerita dan berdialog tentang karakter tanggung awab terhadap tanaman, guru dapat mengajak anak berkeliling lembaga PAUD untuk bereksplorasi seputar tanaman dan mengamati perbedaan tanaman yang layu dan segar. Kemudian guru mengajukan pertanyaan, ”Mengapa ada tanaman yang layu dan segar?”, atau ”Bagaimana rasanya bila kita menjadi

tanaman yang layu tersebut?”, atau ”Apa yang harus kita lakukan agar tanaman tidak layu?”

(3) Mengajak anak untuk bersama-sama melakukan nilai-nilai karakter yang diceritakan. Misalnya setelah anak bereksplorasi dan terdorong melakukan karakter tanggung jawab terhadap tanaman, maka guru memberi kesempatan kepada anak untuk melaksanakan karakter tanggung jawab terhadap tanaman sesuai keinginan dan kemampuan anak. (4) Ketercapaian tahapan perkembangan anak didik. Dalam hal ini anak diminta untuk menceritakan kegiatan dan perasaannya setelah melakukan kegiatan. Guru dapat memberikan penguatan dan pujian serta sentuhan kasih sayang terhadap apa yang direfleksikan anak, misalnya dengan mengatakan, “Terimakasih, sudah bertanggung jawab untuk menyiram tanaman.”

- b. Kegiatan pembiasaan dilakukan melalui: (1) Kegiatan rutin lembaga PAUD, yaitu kegiatan yang dilakukan di lembaga PAUD secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan rutin lembaga PAUD seperti memberi salam saat berjumpa untuk menanamkan nilai karakter hormat dan sopan santun, bergantian menjadi ketua kelompok untuk menanamkan nilai karakter kepemimpinan dan keadilan. Contoh kegiatan lain adalah pemeriksaan kebersihan badan, kuku, telinga rambut dan lain-lain untuk menanamkan nilai tanggung jawab (K4 [Kebersihan, Kesehatan, Kerapian, dan Keamanan]). (2) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau spontan pada saat itu juga, biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya perbuatan yang tidak baik/buruk sehingga perlu dikoreksi dan pemberian apresiasi (penghargaan, pujian) terhadap nilai karakter yang diterapkan oleh anak. Misalnya, mengucapkan terimakasih, memungut sampah lalu membuang pada tempatnya, memberikan perhatian dan membantu teman. (3) Keteladanan, yaitu kegiatan yang dapat ditiru dan dijadikan panutan. Dalam hal ini guru menunjukkan perilaku konsisten dalam mewujudkan nilai karakter, yang dapat diamati oleh anak dalam kegiatan sehari-hari baik berada di dalam atau di luar lembaga PAUD. Sebagai contoh guru berpakaian rapi, guru datang tepat pada waktunya, bertutur kata sopan, bersikap kasih sayang, dan jujur. (4) Pengkondisian, yaitu situasi dan kondisi lembaga PAUD sebagai pendukung kegiatan pendidikan karakter. Misalnya dengan pemeliharaan toilet yang bersih, penyediaan bak sampah, dan kerapian alat permainan edukatif, untuk menanamkan nilai karakter seperti tanggung jawab (K4 [Kebersihan, Kesehatan, Kerapian dan Keamanan]). (5) Budaya lembaga PAUD, mencakup suasana kehidupan di lembaga PAUD yang mencerminkan komunikasi yang efektif dan produktif yang mengarah pada perbuatan baik dan interaksi sesamanya dengan sopan dan santun, kebersamaan, dan penuh semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Selain dengan dua cara penerapan pendidikan karakter di atas juga terdapat cara lain yang dapat dilakukan guru dengan melibatkan orang tua melalui kegiatan parenting, seperti dengan menyampaikan kepada orang tua tentang nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan di lembaga PAUD kepada peserta didik, agar nilai-nilai tersebut juga dapat diterapkan dan dibiasakan di

lingkungan keluarga. Penerapan pendidikan karakter memperhatikan juga adanya beberapa elemen pendukung antara lain berupa:

- a. Buku acuan pendukung seperti buku-buku cerita bermuatan karakter, buku biografi berisi nilai karakter, dan lain-lain yang merupakan media belajar bagi penanaman pengetahuan dan perasaan tentang kebaikan.
- b. Media bercerita berupa boneka tangan, micro-play, dan alat permainan edukatif yang bisa dijadikan media pembentukan nilai karakter.
- c. Media belajar berupa media belajar yang tersedia di lingkungan lembaga PAUD dan dapat mendukung pendidikan karakter.

### **Asesmen PAUDI Berbasis Pendidikan Karakter**

Asesmen PAUD yang berbasis pada pendidikan karakter bertujuan untuk mengetahui perkembangan sikap dan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan di lembaga pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Setelah mengetahui sejauh mana perkembangan karakter anak didik, tujuan selanjutnya adalah untuk pengambilan keputusan dalam pendampingan atau stimulus untuk mengoptimalkan penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini. Kegiatan asesmen pada anak yang berbasis karakter bisa dilaksanakan oleh guru di lembaga PAUD dengan cara terus-menerus dan berkesinambungan, hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku anak didik, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Asesmen PAUD berbasis pada pendidikan karakter harus berlandaskan pada prinsip-prinsip asesmen anak usia dini. Beberapa prinsip asesmen anak usia dini yaitu, harus dilaksanakan secara menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, bersifat mendidik, dan memiliki nilai kebermaknaan baik bagi pendidik, orangtua, atau pun anak didik. Dari sinilah maka proses asesmen pada anak usia dini yang berbasis pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik. Setelah mengetahui prinsip dalam asesmen PAUD berbasis pendidikan karakter, guru atau pendidik juga harus memahami betul tentang ruang lingkup yang asesmen pendidikan karakter, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Karakter Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini
2. Perkembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lembaga PAUD
3. Karakter Anak Didik

Setelah kita memahami tujuan, prinsip, dan ruang lingkup asesmen PAUD yang berbasis pada pendidikan karakter, maka sebagai pendidik kita harus mengetahui teknik asesmen dalam pendidikan karakter. Asesmen di lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasiskan pendidikan karakter bisa kita implementasikan melalui kegiatan sebagai berikut (Direktorat Pembinaan PAUD 2012);

1. Pengamatan

Pengamatan dapat dilakukan dengan cara melihat secara langsung dengan teliti untuk mengetahui tingkatan perkembangan anak didik, perubahan sikap dan perilaku anak didik dalam proses pembelajaran atau pun selama berkegiatan. Untuk mempermudah pengamatan, guru dapat

memanfaatkan instrumen pengamatan yang berbentuk check list. Berikut ini contoh instrumrn asesmen yang berbasis pendidikan karakter dalam bentuk check list;

Nama : Anissa  
Kelompok usia : 5 tahun

NO	NILAI-NILAI KARAKTER *)	INDIKATOR KEBERHASILAN *)	BM	MM	M	K
1	Tanggung jawab	• Anak mengembalikan benda pada tempatnya				
		• Anak mengakui kesalahannya.				
		• Anak menyelesaikan tugas yang diberikan				
2	Kejujuran	• Anak mengatakan suatu kejadian yang sebenarnya.				
3	Disiplin	• Anak terbiasa mengantri.				
		• Anak meletakkan sesuatu pada tempatnya.				
		• Anak mengikuti aturan yang ditetapkan.				

Gambar 1

Instrumen Penilaian (dapat dikembangkan untuk penilaian Pengamatan, Penugasan, dan Unjuk Kerja)

## 2. Penugasan

Penugasan dapat dilakukan juga oleh pendidik untuk menilai perkembangan karakter pada anak didiknya, yaitu dengan cara memberikan tugas kepada anak yang ditentukan dalam kurun waktu tertentu baik secara individu atau pun secara kelompok. Asesmen pendidikan karakter dengan cara penugasan ini dapat dilakukan juga dengan menggunakan lembar check list seperti menggunakan cara pengamatan.

## 3. Unjuk kerja

Asesmen pada kegiatan unjuk kerja dapat dilakukan dengan cara mengamati kegiatan anak melakukan sesuatu dalam menerapkan nilai-nilai karakter, misalnya praktik berdoa, olah raga, bermain peran, memperagakan seni. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang diamati agar dapat dinilai.

## 4. Pencatatan anekdot

Asesmen dengan menggunakan pencatatan anekdot dapat dilaksanakan dengan memberikan catatan yang menggambarkan peristiwa-peristiwa penting atau unik yang terjadi sehari-hari.

## 5. Percakapan atau dialog

Asesmen perkembangan karakter pada anak usia dini juga dapat dilaksanakan melalui cara percakapan atau dialog, yaitu dengan menanyakan kepada anak secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan selama berada di lembaga PAUD.

#### 6. Laporan orang tua

Laporan orangtua juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menilai perkembangan karakter anak ketika di rumah sesuai dengan pengamatan orangtua, baik yang disampaikan secara lisan atau pun tulisan. Buku penghubung juga bisa dimanfaatkan untuk mengintegrasikan asesmen perkembangan karakter anak ketika berada di lembaga PAUD atau pun ketika berada di rumah.

#### 7. Dokumentasi hasil karya anak melalui portofolio

Dokumentasi melalui portofolio juga bisa dimanfaatkan guru untuk mengasesmen perkembangan anak secara berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dan hasil percobaan/proses dalam bentuk deskripsi baik berupa gambar atau tulisan sederhana yang dibuat anak

#### 8. Deskripsi profil perkembangan anak

Cara terakhir yang bisa dilakukan oleh guru dalam meengasesmen perkembangan anak adalah dengan membuat deskripsi profil anak didiknya. Deskripsi ini merupakan simpulan portofolio yang dibuat oleh pendidik menggambarkan nilai karakter yang sudah dimiliki anak dan masih perlu peningkatan.

### SIMPULAN

Asesmen merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini. Selain untuk mengetahui tahapan perkembangan anak, asesmen bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam menentukan langkah atau *treatment* untuk menangani permasalahan pada anak usia dini, terutama yang berkaitan dengan karakter. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengases perkembangan anak dalam hal karakter bisa dilakukan melalui dua tahap; *pertama*, tahap persiapan, *kedua*, tahap pelaksanaan. Kedua tahap ini penting dilakukan agar proses asesmen perkembangan karakter pada anak usia dini dapat terlaksana dengan optimal. Proses asesmen anak usia dini berbasis karakter didasarkan atas kerja sama pendidikan formal dan orang tua. Perlu adanya tindak lanjut untuk menerapkan asesmen tersebut dan mengikuti perkembangan pengaruhnya terhadap karakter anak usia dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dalmeri. 2014. *Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. *Al Ulum Journal of Islamic Studies*. (14): 269-288.
- Direktorat Pembinaan PAUD. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral PAUD, Nonformal, dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/03/juknis-penyelenggaraan-pendidikan-karakter-file.pdf>.
- Djohar. 2011. "Pendidikan Karakter Yang Partisipatif." Presented at the Seminar Nasional "teach the children well" paper., UGM Yogyakarta.



- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Solo: UNS Press, Yuma Pustaka.
- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Miles, M. B. and A. M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. UI Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Samiaji, Muhammad Hamid. 2019. *Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur pada Anak Usia Dini. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol. 7 (2): 295-308.
- Sufa, Feri Faila dan Irfan Haris. 2017. *Peningkatan Kedisiplinan Anak Usia Dini sebagai Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Bercerita di POS PAUD Permata Hati Kadipiro Surakarta. Jurdikjardasmen*. Vol. 1 (2). 1-10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulhan, Najib. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter: Sinergi Antara Sekolah Dan Rumah Dalam Membentuk Karakter Anak*. Surabaya: Jaringpena.
- Suryadi, Ace. 2008. *Mengejar Peringkat Hdi\*) Negara-Negara Di Lingkungan Asean: Bechmarking Indonesia Dan Vietnam. Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)* 23 (1): 57–76. <https://doi.org/10.22146/jieb.6353>.